

## SURVEI PENTINGNYA PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN OTAK ANAK USIA DINI

Lisa Natalia Manik<sup>1</sup>, Maulidiyah Rabbani<sup>2</sup>, Sofia Sri Rezki<sup>3</sup>, Masyunita<sup>4</sup>  
Universitas Jambi, Universitas Jambi, Universitas Jambi, Universitas Jambi

[Lisanataliamanik27@gmail.com](mailto:Lisanataliamanik27@gmail.com) , [maulidiarabbani@gmail.com](mailto:maulidiarabbani@gmail.com) , [shofiasirezki@gmail.com](mailto:shofiasirezki@gmail.com) ,  
[masyunitas@unja.ac.id](mailto:masyunitas@unja.ac.id)

### Abstrak

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Anak Usia Dini dalam pendidikan nasional adalah anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, sel-sel saraf dalam otak anak yang sedang berkembang berkembang pada tahap ini. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah orang tua dari Provinsi Jambi dengan sampel 10 orang tua. Teknik penelitian adalah random sampling. Pentingnya stimulasi dini (sejak janin dalam kandungan) sangat penting untuk merangsang perkembangan otak. Pendekatan perkembangan otak dari orang tua jelas sangat berpengaruh dalam pengasuhan dan stimulasi. apa yang dilakukan orang tua berdasarkan hasil kuisioner yang telah dilakukan, seperti diketahui bahwa otak mengatur kehidupan seseorang. Manusia menggunakan otak mereka untuk memahami dunia dan menerima semua informasi dan pengalaman, baik dan buruk. Lingkungan keluarga dan bimbingan orang tua sangat penting untuk perkembangan otak anak usia dini.

**Kata kunci:** *perkembangan otak anak, orangtua*

## SURVEY ON THE IMPORTANCE OF PARENTS' ROLE IN EARLY CHILDREN'S BRAIN DEVELOPMENT

Lisa Natalia Manik<sup>1</sup>, Maulidiyah Rabbani<sup>2</sup>, Sofia Sri Rezki<sup>3</sup>, Masyunita<sup>4</sup>  
Universitas Jambi, Universitas Jambi, Universitas Jambi, Universitas Jambi

[Lisanataliamanik27@gmail.com](mailto:Lisanataliamanik27@gmail.com) , [maulidiarabbani@gmail.com](mailto:maulidiarabbani@gmail.com) , [shofiasirezki@gmail.com](mailto:shofiasirezki@gmail.com) ,  
[masyunitas@unja.ac.id](mailto:masyunitas@unja.ac.id)

### Abstract

*According to Law No. 20 of 2003 Early childhood in national education is a child from birth to the age of six, neuron cells in the developing child's brain develop at this stage. This type of research was quantitative descriptive. The subjects of this study were parents from Jambi Province, a sample of 10 parents. The research technique was random sampling. The importance of early stimulation (since the fetus is in the womb) is very important to stimulate brain development. The brain development approach from parents is clearly very influential in parenting and stimulation. what parents do based on the results of the questionnaire that has been done, as it is known that the brain regulates one's life. Humans use their brains to make sense of the world and take in all information and experiences, good and bad. Family environment and parental guidance are very important for early childhood brain development.*

**Keywords:** *early childhood, parents*

## Pendahuluan

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Anak usia dini dalam pendidikan nasional adalah anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan karakter dan kepribadian anak dimulai pada usia ini. Istilah "masa keemasan" sering digunakan untuk menggambarkan atau mengklaim masa kanak-kanak awal. Sel-sel neuron di otak anak yang sedang berkembang berkembang pada tahap ini. Montessori (Hainstock & Havis, 1997), menjelaskan seorang anak akan mengalami "masa emas", atau masa ketika anak mulai peka terhadap berbagai rangsangan yang reseptif. Ini adalah momen penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak kecil. Periode waktu ini merupakan periode di mana potensi anak sedang berkembang, sehingga pada masa ini anak sangat aktif dan bersemangat untuk mempelajari segala sesuatu tentang lingkungannya. (Vinayastri, n.d.)

Neurosains yang berarti otak. Sekitar dua minggu setelah pembuahan, otak seseorang mulai berkembang secara bertahap; sembilan bulan kemudian, ia berubah dari tabung panjang menjadi kumpulan sel bulat, dan seorang bayi memiliki otak dan sistem saraf yang mengandung hampir 100 miliar sel saraf. (Papalia, Old & Feldman, 2008; Papalia, Santrock, 2002; Kledon, 2006; Muthiah, 2010). Hampir semua sisa sel saraf (neuron)

bayi sudah ada di otak. Namun, pada masa bayi awal, hubungan antar neuron ini masih lemah, dan pola hubungan antar sel ini perlu diperkuat (Santrock, 2002; Kledon, 2006).

Dalam makalahnya, Kledon (2006) menjelaskan bagaimana aktivitas saraf prenatal berkontribusi pada perataan jaringan. Aktivitas saraf berkontribusi pada pelumasan jaringan sebelum kelahiran. Namun, setelah lahir, aktivitas saraf tidak lagi spontan, dan pengalaman sensorik yang luas diperlukan untuk memulai perbaikan jaringan. Menurut (Keperawatan & Sulastri, 2021a), ketika bayi mencapai tahun kedua kehidupannya, konektivitas saraf meningkat secara dramatis seiring berkembangnya porsi neuron penerima yang masuk (dendrit). Meningkat jumlah neuron otak tidak bertambah setelah lahir, berlawanan dengan pertumbuhan fisik, menurut Suyanto (2005), Muthiah (2010), dan Kledon (2006). Jumlah koneksi antara sel, saraf, dan otak akan tetap meningkat, begitu pula dengan proses mielinisasi. Di otak, neuron dapat berkomunikasi dengan 5, 10, 100, atau bahkan 20.000 neuron lainnya.

Menurut Suyanto (2005) dan Muthiah (2010), otak anak semakin cerdas dan berbakat semakin banyak koneksi antar neuron tersebut. Kualitas kapasitas otak untuk menerima dan memproses informasi sepanjang hidup bergantung pada jumlah koneksi, seperti dicatat oleh Kledon (2006). Seorang anak akan dengan mudah

mengenali suara dan mengenali orang-orang di daerah tersebut. Hal ini harus diperhatikan secara serius bagi para pendidik, terutama orang tua Karena pada masa ini kepribadian, kognitif anak mudah dibentuk dan dikembangkan. (Di et al., 2018) Dari saat pembuahan hingga mencapai akhir pubertas, karakteristik anak terus berubah dan berkembang. Ini membedakan anak-anak dari orang dewasa. Pertumbuhan adalah peningkatan ukuran dan jumlah sel yang dapat diukur di setiap area tubuh. Peningkatan fungsi organ secara penuh yang dapat dicapai melalui pematangan dan pembelajaran dikenal sebagai perkembangan (development). Ketika seorang anak memasuki prasekolah, sering disebut sebagai "zaman emas", perkembangan sosial, emosional, dan intelektual mereka dimulai. (Oleh, n.d.)

Setiap orang tua mendambakan memiliki anak yang sehat jasmani dan rohani. Tentu saja, agar hal ini terjadi, sejumlah persyaratan harus dipenuhi selama masa pertumbuhan dan perkembangan janin dan anak. Salah satunya adalah bagaimana mengembangkan otak secara benar dan utuh, karena kapasitas otak mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan dapat menentukan apakah anak dapat berkembang secara utuh menjadi manusia. (Pangesti et al., n.d.). Otak seorang anak terus berkembang seiring bertambahnya usia. Sebaliknya, otak anak tidak berkembang

sebaik mungkin tanpa stimulasi yang tepat untuk otak. Lingkungan internal (faktor yang ada dalam janin atau anak itu sendiri) dan faktor eksternal anak (faktor dari lingkungan luar anak) bergabung untuk mempengaruhi perkembangan otak, seperti halnya dengan perkembangan anak pada umumnya keduanya saling berkaitan. Kesehatan ibu hamil, lingkungan, cara pengasuhan, pola makan, oksigen dan faktor lainnya adalah factor eksternal. (Seti Yunita, 2022)

Otak anak berkembang sangat cepat selama masa emas. Sekitar 80% otak anak mengalami proses pertumbuhan antara usia 0 hingga 6 tahun. Pada usia ini, setiap perkataan atau tindakan seseorang, terutama orang tua, menjadi dasar pembentukan perilaku, temperamen, dan kecerdasan anak. (Karam et al., 2023) Menurut Sunderland (2006:20), Selama berabad-abad, orang tua telah menerapkan cara-cara pengasuhan tanpa memandang dan menyadari dampak jangka Panjang terhadap perkembangan otak anak sampai dengan tahap selanjutnya. Dengan demikian, interaksi orang tua-anak memiliki dampak yang bertahan lama pada fungsi otak anak. Peran orang tua sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan otak anak seperti memberikan nutrisi yang baik sejak dalam kandungan, lingkungan yang baik dan pola asuh yang baik untuk merangsang

perkembangan otak anak sejak kecil.(Papotot et al., 2021)

Penulis menulis artikel ini untuk mengetahui dampak dari peranan orang tua yang dilakukan terhadap perkembangan otak anak usia dini. Dari peneliti-peneliti sebelumnya peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat orang tua yang tidak memahami betapa pentingnya pola asuh untuk perkembangan otak anak usia dini dan betapa perlunya melakukan stimulasi-stimulasi yang baik dan benar untuk perkembangan otak anak mereka. kebutuhan mendasar seorang anak adalah stimulasi: diasah. Keterampilan anak akan terus maju jika terus ditingkatkan. Anda dapat berlatih atau bermain untuk menjadi inspirasi. Anak yang mendapat stimulasi terfokus tumbuh lebih cepat dibandingkan anak yang kurang mendapat stimulasi.(Kristina et al., n.d.)

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan desain deskriptif dan metodologi kuantitatif. Populasi atau sampel tertentu digunakan dalam penelitian kuantitatif.. Sugiyono mengatakan, Untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan, penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Untuk memastikan nilai variabel tanpa pembanding maupun

keterkaitan suatu variabel dengan variabel lainnya, telah dilakukan studi deskriptif (Suggyono, 2016:11).

Dalam penelitian deskriptif ini disajikan statistik dan kesimpulan. Pendekatan kuesioner adalah strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan utama analisis ini adalah untuk memberikan gambaran umum atau ringkasan yang membantu pemahaman pembaca tentang berbagai jenis variabel dan bagaimana keterkaitannya. (laily iftitah nurul, 2022)

Pendekatan kuesioner adalah strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner ini ditujukan kepada Orang tua tentang peranan perkembangan otak anak usia dini bagi orang tua. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Orang Tua yang ada di Provinsi Jambi. Sampel yang digunakan dengan menggunakan prosedur random sampling, sebanyak 10 orang tua yang memiliki anak usia dini di Provinsi Jambi. Kuesioner adalah alat yang digunakan. Berikut peneliti melampirkan contoh butir pertanyaan kuesonier yaitu sebagai berikut :

No	Butir Pertanyaan
1.	Bapak/ibu mengetahui perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan.
2.	Bapak/ibu mengetahui kekurangan nutrisi dan protein dapat

mengganggu perkembangan otak anak usia dini.

3. Bapak/ibu mengetahui pola asuh yang baik untuk perkembangan otak anak.
4. Bapak/ibu mengetahui bahwa pemberian rangsangan dan interaksi orang tua yang baik sejak dalam kandungan dapat merangsang otak anak untuk menerima rangsangan dari luar kandungan.
5. Bapak/ibu mengetahui bahwa lingkungan memberikan pengaruh terhadap perkembangan otak anak.
6. Bapak/ibu mengetahui bahwa memberikan mainan atau buku cerita edukatif kepada anak dapat menstimulasi kecerdasan otak anak.
7. Bapak/ibu mengetahui bahwa faktor lingkungan keluarga menjadi sangat penting pada perkembangan otak anak usia dini.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengawasan internal dan eksternal dapat dilakukan orang tua terhadap perkembangan anak. Jika kita mengerahkan upaya dan kompetensi yang diperlukan, kita dapat menghasilkan generasi terbaik bagi bangsa dan negara. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan efek awal sikap dan perilaku orang tua terhadap perkembangan otak anak. Pada bagian hasil dan pembahasan, peneliti menganalisis dan

mengklasifikasi satu per satu hasil kuesioner yang dilakukan terhadap 10 orang tua terkait peranan dari 10 orang tua tentang peran orang tua dalam perkembangan otak anak usia dini.

Berikut data orangtua yang menjawab kuisisioner, diantaranya:

No	Inisial Responden	Pekerjaan Responden
1.	E	Guru
2.	S	Ibu Rumah Tangga
3.	EG	Ibu Rumah Tangga
4.	S	Honoror
5.	EM	Guru
6.	R	Honoror
7.	S	Ibu Rumah Tangga
8.	JD	Guru

Pada pernyataan pertama mengenai perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan sebanyak 88% responden menyatakan iya sebanyak 12% menyatakan tidak. Karena janin bukanlah makhluk pasif, perkembangan otak dimulai saat bayi masih didalam kandungan. Janin sudah dapat bernafas, bergerak, menendang, bergoyang, menelan, menghisap ibu jarinya, dan melakukan fungsi-fungsi lain di dalam kandungan (Siswono, 2004). Pentingnya Stimulasi dini (sejak janin dalam kandungan) sangat penting untuk merangsang perkembangan otak. Sel-sel otak terbentuk pada 2 trimester awal dalam kehidupan. Pada akhir trimester kedua, saat

usia kehamilan dimulai pada akhir minggu ke-26, bayi akan memiliki sekitar 150 miliar sel otak. Meski jumlah selnya sangat banyak, pada saat bayi lahir tiga bulan kemudian, sekitar dua pertiga sel otak, atau lebih dari 100 miliar, akan mati. (Khasanah et al., 2013)

Pada pernyataan kedua mengenai bahwa kekurangan nutrisi dan protein dapat mengganggu perkembangan otak anak usia dini sebanyak 88% responden menyatakan iya sebanyak 12% menyatakan tidak. Anak-anak yang kekurangan gizi lebih rentan terkena penyakit karena tubuh mereka kurang siap untuk melawan infeksi dan perkembangan otak mereka lambat. Data menunjukkan bahwa anak kurang gizi 3 sampai 27 kali lebih mungkin meninggal karena penyakit infeksi dibandingkan anak dengan gizi baik, menjadikan kekurangan gizi sebagai faktor risiko yang signifikan untuk penyakit saraf masa kanak-kanak dan dapat mengakibatkan kematian anak. Malnutrisi dini dapat menghambat perkembangan fisik, perkembangan otak, perkembangan motorik, perkembangan fisiologis, dan perubahan sistem kekebalan tubuh..(Papotot et al., 2021)

Pada pernyataan ketiga mengenai Bapak/ibu mengetahui pola asuh yang baik untuk perkembangan otak anak sebanyak (100%) responden menyatakan iya. pengaruh yang signifikan antara gaya pengasuhan orang tua terhadap tingkat

kecerdasan anak.. Dicontohkan oleh gaya pengasuhan demokratis yang memberi kebanyakan anak tingkat kecerdasan yang tinggi. Di sisi lain, pola asuh permisif cenderung memiliki tingkat IQ yang lebih rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Latipah, 2012) yang menunjukkan bahwa anak dengan pola asuh yang baik cenderung memiliki IQ yang lebih tinggi daripada anak dengan pola asuh yang buruk tumbuh dan berkembang secara mandiri, baik secara mental maupun fisik. Studi lain menunjukkan hubungan antara gaya pengasuhan dan tingkat IQ anak.(Keperawatan & Sulastri, 2021b)

Pada pernyataan keempat mengenai Bapak/ibu mengetahui bahwa pemberian rangsangan dan interaksi orang tua yang baik sejak dalam kandungan dapat merangsang otak anak untuk menerima rangsangan dari luar kandungan sebanyak 88% responden menyatakan iya dan sebanyak 20% menyatakan tidak. Stimulasi pranatal merupakan upaya sadar langkah-langkah apa yang diambil orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak mereka berkembang semaksimal mungkin sesuai tahap perkembangan mereka? Idealnya, baik ayah maupun ibu bisa merangsang anak yang sudah ada di dalam kandungan. Interaksi orangtua sejak dalam kandungan dapat memberikan rasa aman kepada anak,. Ini memperkuat koneksi saraf yang

terbentuk di otak anak.(Sulistiono et al., 2022)

Pada pernyataan kelima mengenai Bapak/ibu mengetahui bahwa lingkungan memberikan pengaruh terhadap perkembangan otak anak sebanyak 96% responden menyatakan iya dan sebanyak 4% menyatakan tidak. Peran lingkungan ternyata berpengaruh terhadap hubungan antar sel di otak. Otak merasakan stres di lingkungan yang kurang baik dengan sedikit stimulasi yang diberikan orang tua. Tentunya hal ini juga dapat mempengaruhi koneksi saraf anak atau bahkan menyebabkan kematian sel saraf. Ditegaskan oleh Fox, Levitt, dan Nelson, 2010, bahwa lingkungan berhubungan dengan pertumbuhan otak. Pollack et al., 2010. Reeb et al, 2009 berpendapat bahwa anak-anak dari latar belakang kurang beruntung juga dapat menderita depresi aktivitas otak. Lingkungan yang kurang disini mungkin lingkungan yang tidak memelihara tumbuh kembang anak. lingkungan ini sebenarnya kurang baik untuk tumbuh kembang anak. Lingkungan ini adalah lingkungan yang tidak aman bagi anak, misalnya lingkungan perang, lingkungan yang terdapat kekerasan terhadap anak. Lingkungan seperti itu niscaya akan berdampak negatif bagi perkembangan anak.(Hulukati, n.d.)

Pada pernyataan keenam mengenai Bapak/ibu mengetahui bahwa memberikan mainan atau buku cerita edukatif kepada

anak dapat menstimulasi kecerdasan otak anak sebanyak 96% responden menyatakan iya dan sebanyak 4% menyatakan tidak. Kegiatan untuk mengembangkan potensi anak sebaiknya dilakukan melalui bermain agar anak dapat menikmati kreativitasnya. Jangan pernah membuat anak belajar menulis, membaca, atau berhitung. Lingkungan bermain yang kuat yang menumbuhkan penalaran dan rasa ingin tahu yang kuat harus memungkinkan orang tua untuk berkembang. Selain itu, dalam keadaan tertentu, anak-anak harus dibiarkan mengungkapkan perasaan mereka secara terbuka, termasuk kemarahan, kesedihan, ketakutan, dan kekecewaan. Orang tua harus dapat mendengarkan anak-anak mereka tanpa ikut campur dan bertindak seperti teman bagi mereka. Selain untuk pendidikan, mendongeng dan mendongeng juga dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan kepribadian dan moral anak usia dini. (*Artikel+Mencerdaskan+Anak+Melalui+Dongeng*, n.d.)

Pada pernyataan ketujuh Bapak/ibu mengetahui bahwa faktor lingkungan keluarga menjadi sangat penting pada perkembangan otak anak usia dini mengatakan sebanyak 92% responden menyatakan iya dan sebanyak 8% menyatakan tidak. Keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas anak dimulai dari pertumbuhan otak anak usia

dini dan pendidikan moral di rumah harus ditanamkan pada setiap individu sejak dini. Akan tetapi, selain tingkat pendidikan, moral pribadi juga menjadi tolak ukur keberhasilan atau kegagalan dalam kehidupan anak.(Erzad, n.d.)

Menurut Suyanto (2005) dan Mutiah (2010), otak anak semakin cerdas dan berbakat semakin banyak koneksi antar neuron tersebut. Kualitas kapasitas otak untuk menerima dan memproses informasi sepanjang hidup bergantung pada jumlah koneksi, seperti dicatat oleh Kledon (2006). lingkungan keluarga yang baik dapat untuk merangsang otak, yang mengarah pada penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang jarang bermain memiliki otak yang tumbuh 20 sampai 30% lebih kecil dari biasanya untuk usia mereka. Otak anak juga akan dirugikan.(Qudsyi, 2010)

Pendekatan perkembangan otak jelas sangat diminati dalam pengasuhan dan perkembangan anak usia dini berdasarkan hasil angket yang telah di narasikan tersebut di atas, sebagaimana telah diketahui bahwa otak mengatur kehidupan seseorang. Manusia menggunakan otak mereka untuk memahami dunia dan menerima semua informasi dan pengalaman, baik dan buruk. Pertumbuhan otak yang cepat, yang dimulai sekitar trimester ketiga kehidupan dan berlangsung hingga setidaknya usia empat tahun, sangat penting untuk perkembangan

kognitif, seperti yang juga disebutkan oleh Papalia, Old, dan Feldman (2008). Selain itu, perkembangan dan fungsi otak seseorang secara signifikan dipengaruhi oleh pengalaman awal mereka yang berarti lingkungan keluarga sangat penting untuk perkembangan otak anak usia dini.

### **Simpulan dan Saran**

Hasil penelitian di atas menunjukkan tentang pemahaman orang tua mengenai perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan menyatakan bahwa sebanyak 88% menyatakan iya sebanyak 12% menyatakan tidak. Pada pernyataan tentang pemahaman mengenai kekurangan nutrisi dan protein dapat mengganggu perkembangan otak anak usia dini sebanyak 88% menyatakan iya sebanyak 12% menyatakan tidak. Sebanyak 100% mengatakan bahwa mengetahui pola asuh orang tua baik untuk perkembangan otak anak. Pada pernyataan pemahaman orang tua mengetahui bahwa pemberian rangsangan dan interaksi orang tua yang baik sejak dalam kandungan dapat merangsang otak anak mengatakan 88% menyatakan iya dan sebanyak 20% menyatakan tidak. Pada pernyataan tentang pemahaman pengaruh lingkungan terhadap perkembangan otak anak sebanyak 96% responden menyatakan iya dan sebanyak 4% menyatakan tidak. Pada pemahaman tentang pengetahuan bahwa memberikan mainan



atau buku cerita edukatif kepada anak dapat menstimulasi kecerdasan otak anak-anak sebanyak 96% menyatakan iya dan sebanyak 4% menyatakan tidak dan sebanyak 92% menyatakan iya dan sebanyak 8% menyatakan tidak tentang pemahaman bahwa faktor lingkungan keluarga menjadi sangat penting pada perkembangan otak anak usia dini. Setelah menganalisis data, kami menemukan bahwa semua responden memberikan jawaban yang baik atau sangat baik. Pengaruh, keterlibatan, dan bimbingan orang tua sangat penting untuk perkembangan otak yang baik. Lingkungan dan lingkungan rumah mempengaruhi perkembangan otak anak, sehingga perlu dilakukan perancangan lingkungan untuk membantu perkembangan otak anak.

Dalam penelitian ini, penulis memberikan saran dan sangat berharap kepada pembaca terutama kepada orang tua agar perkembangan otak anak diperhatikan serta dikembangkan sejak dini karena pada masa usia dini merupakan masa yang sangat baik untuk mengembangkan otak anak dimana anak akan mengalami masa keemasan. Penulis juga berharap agar pembaca dan orang tua memperhatikan nutrisi dan lingkungan sekitar anak sejak saat di dalam kandungan sehingga anak memiliki otak anak dapat berkembang dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. (2014). Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Shautut Tarbiyah*, 20(1).  
<https://doi.org/10.31332/str.v20i1.37>
- Di, P. I., Kasih, P., Kecamatan, I., Filtri, R. H., Al, ), & Sembiring, K. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tinjau Dari Tingkat. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 2).
- Erzad, A. M. (N.D.). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*.
- Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 Sampai 5 Tahun Di Paud Kasih Bunda Pontianak*. (N.D.).
- Hulukati, W. (N.D.). *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*.
- Karam, R. T., Zellman, G. L., & Perlman, M. (2023). Child Cognitive Development And Parent Roles: A Preliminary Comparison Of Moroccan Parents To United States And United Kingdom Benchmarks. *Journal Of Child And Family Studies*.  
<https://doi.org/10.1007/s10826-023-02542-y>
- Keperawatan, J., & Sulastri, M. (2021a). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Tingkat Kecerdasan Anak Usia Dini Di Ra. An Najah Kota Tasikmalaya*. 5(1), 42–48.
- Keperawatan, J., & Sulastri, M. (2021b). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Tingkat Kecerdasan Anak Usia Dini Di Ra. An Najah Kota Tasikmalaya*. 5(1), 42–48.
- Khasanah, U., Khanifah STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, M., & Ambokembang No, J. (2013). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stimulasi Perkembangan Janin. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, V(II).

- Kristina, M., Sari, R. N., Pringsewu, S., & Pringsewu, S. (N.D.). Pengaruh Edukasi Stimulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *JDER Journal Of Dehasen Education Review*, 2021(2), 1–5. [Http://Jurnal.Unived.Ac.Id](http://Jurnal.Unived.Ac.Id)
- Oleh. (N.D.). *Perkembangan Otak Anak Usia Dini*. [Https://Repository.Ung.Ac.Id/Get/Kar-yailmiah/6644/Perkembangan-Kognitif-AUD.Pdf](https://Repository.Ung.Ac.Id/Get/Kar-yailmiah/6644/Perkembangan-Kognitif-AUD.Pdf)
- Pangesti, C. B., Agussafutri, W. D., Sarjana, P., Stikes, K., Husada, K., & Id, S. C. (N.D.). *Hubungan Peran Ibu Dengan Konsep Diri Anak Usia 3-5 Tahun*.
- Papotot, G. S., Rompies, R., & Salendu, P. M. (2021). Pengaruh Kekurangan Nutrisi Terhadap Perkembangan Sistem Saraf Anak. *Jurnal Biomedik:JBM*, 13(3), 266. [Https://Doi.Org/10.35790/Jbm.13.3.2021.31830](https://Doi.Org/10.35790/Jbm.13.3.2021.31830)
- Penerbit Perdana Mulya Sarana Hj Khadijah, K. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*.
- Pentingnya Stimulasi Dini Bagi Tumbuh Kembang Otak Anak\**. (N.D.).
- Qudsyi, H. (2010). *Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak*. 18(2), 91–111.
- Seti Yunita, K. (2022). *Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini Di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumang Dharmasraya* (Vol. 2, Issue 1).
- Sulistiono, E., Rahmat Pramudia, J., & Sukmana, C. (2022). *Perilaku Orangtua Dalam Menstimulasi Anak Pada Masa Kandungan (Prenatal)* (Vol. 8, Issue 2).
- Vinayastri, A. (N.D.). Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang-Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini. In *Jurnal Ilmiah Widya* (Vol. 33).
- Vinayastri, A. (2015). Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang-Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(1).